

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan pasar modal yang ada di Indonesia yang memiliki fungsi penting secara tidak langsung berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia sebagai tempat beraktivitasnya perusahaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan serta secara langsung memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor BEI. Ke sembilan sektor BEI tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang telah ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*). Ke sembilan sektor itu adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, real estat dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan yang terakhir yaitu sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Salah satu sub sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sub sektor bank. Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Bank, yang dimaksud dengan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Secara umum sektor jasa keuangan berkontribusi 4,20 persen pada perekonomian Indonesia tahun 2016 dan juga selalu meningkat dari tiga tahun terakhir. Data BPS menyebutkan jasa perantara bank, bank umum dan BPR tumbuh 9,57 persen menjadi 9,82 persen di 2016, subsektor perbankan menguasai 60-70 persen sektor jasa keuangan (www.okezone.com). Hingga akhirnya keberadaan bank sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat, hingga tingkat negara, dan bahkan sampai tingkat internasional. Dengan gambaran objek penelitian yang telah dipaparkan, peneliti ingin meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar pada BEI yang terdaftar pada BEI selama periode 2013-2017.

1.2 Latar Belakang Masalah

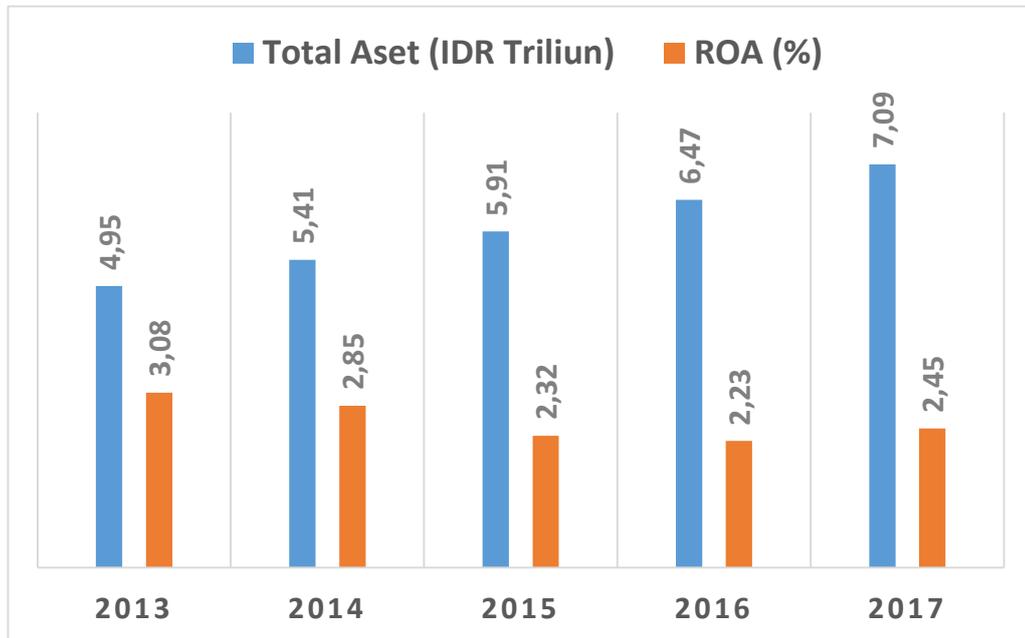
Menurut pasal 4 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Perbankan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi, sehingga perbankan dapat dijadikan tolak ukur dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Menurut PSAK Nomor 1 (Revisi 2015), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang disampaikan berupa laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Analisis rasio keuangan menjadi sangat penting karena dari analisis keuangan dan rasionya, pengguna informasi keuangan dapat mengetahui dan menilai kinerja perusahaan yang berguna sebagai pencapaian optimal sebuah keputusan akan investasi. Menurut Herry (2015:163) analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan dan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Salah satu analisis rasio yang dilakukan dalam melihat kinerja keuangan perusahaan yakni rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Pandia, 2012:71).

Diharapkan bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi ROA sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank, karena ROA merupakan indikator yang paling umum digunakan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya,2009:119). Di samping itu, karena ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan

besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan (Sianturi,2012).



Gambar 1.1 Perkembangan Total Aset dan ROA pada Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2013-2017

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia (data yang telah diolah)

Berdasarkan gambar 1.1, total aset bank umum konvensional di Indonesia secara keseluruhan mengalami *trend* peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Melihat perkembangan aset yang ada, seharusnya perbankan bisa memanfaatkan aset yang ada untuk memperoleh laba dan hal tersebut bisa dinilai dengan melihat ROA yang ada. Namun pada faktanya secara keseluruhan pada bank umum konvensional mengalami penurunan ROA dalam empat tahun terakhir walaupun sempat naik dari 2016 menuju 2017. Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia ROA bank umum konvensional pada 2013 menuju 2014 mengalami penurunan dari 3.08% menjadi 2.85%. Selanjutnya pada dua tahun berikutnya dari 2014 hingga 2016 mengalami penurunan berturut turut 2.85%, 2.32% dan 2.23%, lalu pada tahun 2016 menuju 2017 ROA mengalami kenaikan

dari 2,23% menjadi 2.45%. Itu menandakan bahwasanya secara keseluruhan bank umum konvensional belum bisa memanfaatkan aset yang ada secara maksimal dalam memperoleh laba yang mana tergambarkan dari perolehan ROA yang selalu menurun dari tahun 2013 hingga 2016.

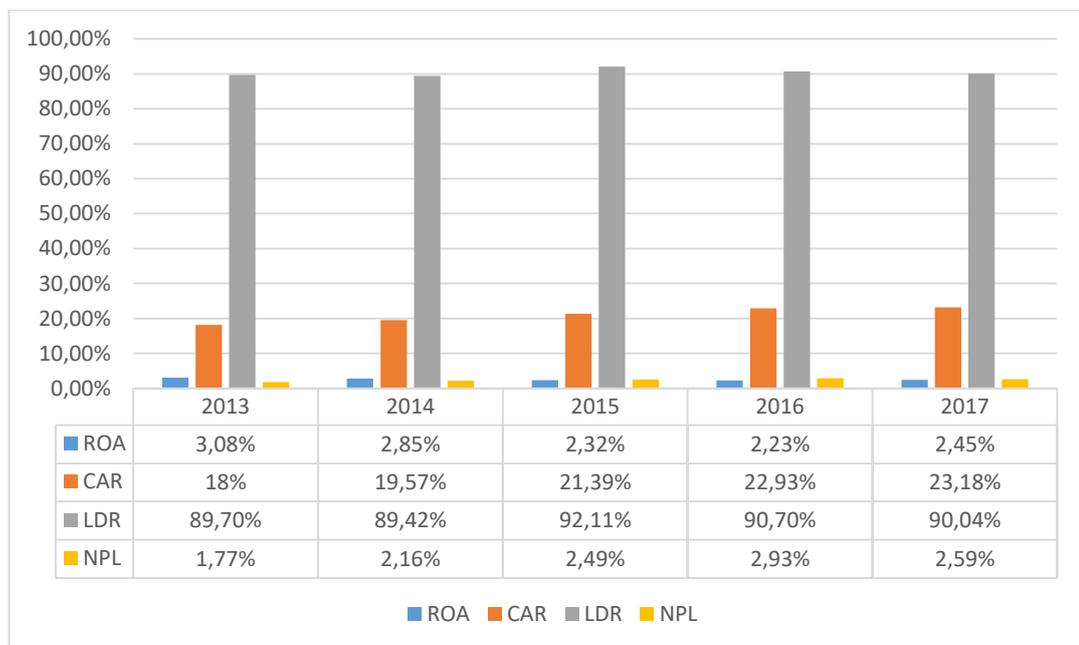
Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Beberapa penelitian juga telah dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perbankan yang mana banyak menyoroti pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL). Pemilihan variabel independen ini dikarenakan adanya inkonsistensi hasil serta ketimpangan antara hubungan yang tidak searah terkait hubungan antara ketiga variabel tersebut terhadap ROA bank.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 menetapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai indikator permodalan yakni minimal 8% dari total asetnya. Maka, semakin menurunnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan permodalan bank yang semakin buruk. Pada penelitian ini *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menilai faktor permodalan yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan pada hubungan dengan tingkat risiko bank. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan semakin sehat permodalan suatu bank. Dengan penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tingkat tertentu dimaksudkan agar bank memiliki kemampuan modal yang cukup untuk meredam kemungkinan timbulnya risiko sebagai akibat berkembang atau meningkatnya ekspansi aset terutama aktiva yang dikategorikan dapat memberikan hasil dan sekaligus mengandung risiko. Penelitian mengenai pengaruh CAR terhadap profitabilitas Bank telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Pada hasil penelitian Fitriana (2016) menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian lainnya tentang CAR yang dilakukan oleh Nindyatmi (2013) yang menyimpulkan bahwa modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian Matindas (2014) menunjukkan CAR berpengaruh negatif tidak signifikan.

Ukuran untuk mengetahui likuiditas bank adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu seberapa besar dana bank yang disalurkan kepada kreditur (Frianto Pandia, 2012:118). Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara efektif) (Folerencia, 2014). Rasio likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berada di kisaran 80% - 92%. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Tingkat likuiditas sangat penting bagi suatu bank. Sebesar apapun aset yang dimiliki suatu bank jika kondisi likuiditasnya buruk, maka bank akan mengalami kesulitan dalam penarikan dana oleh deposan. Likuiditas yang baik menandakan bank tidak mengalami kekurangan dana pada saat deposan menarik dananya (Frianto Pandia, 2012:205). Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap profitabilitas Bank telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian Made Windi Ariani, Putu Bagus Ardiana (2015) menunjukkan bahwa risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan Penelitian Anggita Puji Santosa (2012) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah, kredit bermasalah ini merupakan suatu keadaan nasabah yang tidak mampu lagi membayar kewajibannya kepada bank baik sebagian maupun seluruh kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. NPL adalah suatu rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga. Bank harus membuat NPL-nya semakin rendah agar pihak ketiga semakin percaya untuk mengucurkan dana, sementara pihak ketiga akan melihat rasio likuiditas pada bank tersebut dengan melihat tingkat NPL. NPL yang tinggi akan menyebabkan rasio likuiditas dana pihak ketiga semakin rendah. Semakin kecil NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Bank dalam melakukan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Dalam Peraturan Bank Indonesia No

17/11/PBI/2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap profitabilitas Bank telah dilakukan sebelumnya dengan hasil yang tidak konsisten. Dalam penelitian Harun (2016) Pengaruh NPL terhadap ROA tidak signifikan. Sedangkan Penelitian Lestari (2014) menunjukkan NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti (2015) menunjukkan bahwa risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).



Gambar 1.2 Perkembangan Rata-Rata Rasio Keuangan Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode 2013 – 2017

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia (data yang telah diolah)

Pada gambar 1.2 terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan praktik. Dimana menurut teori CAR dan LDR berbanding lurus terhadap ROA, yang artinya semakin meningkatnya CAR dan LDR maka ROA akan ikut meningkat, begitupun

sebaliknya. Serta pengaruh NPL berbanding terbalik terhadap ROA yang artinya semakin rendah NPL maka ROA akan semakin meningkat, begitupun sebaliknya. Namun pada kenyataannya hubungan antara ROA dengan CAR tidak sesuai dengan teori, pada tahun 2013-2016 CAR selalu mengalami peningkatan secara berturut-turut sebesar 18% , 19,57% , 21,39% , dan 22,93% dan diikuti dengan penurunan ROA secara berturut-turut pada tahun 2013-2016 sebesar 3,08% , 2,85% , 2,32% , dan 2,23% . Selain itu, hubungan antara ROA dengan LDR juga tidak terjadi sesuai teori, pada tahun 2015 kenaikan LDR dari 89,42% menjadi 92,11% disertai dengan penurunan ROA dari 2,85% menjadi 2,32% dan pada tahun 2017 penurunan LDR dari 90,70% menjadi 90,04% disertai dengan peningkatan ROA dari 2,23% ke 2,45%.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas Perbankan. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* Dan *Non Performing Loan (NPL)* Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”**

1.3 Perumusan Masalah

Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting untuk mengetahui kondisi keuangan bank tersebut. Kinerja bank yang baik dapat memberikan kepercayaan deposan dan investor untuk menyimpan dananya. Kinerja tersebut dapat dilihat dari profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu, kinerja Bank di Indonesia harus dimaksimalkan agar mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Analisis profitabilitas yang relevan digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. ROA memiliki peranan penting bagi bank karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut. ROA pada Bank selama periode 2012 sampai 2017 cenderung mengalami penurunan disetiap tahunnya.

Penurunan ROA ini disebabkan oleh faktor faktor yang mempengaruhi yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)* , *Loan Deposit Ratio (LDR)* ,dan *Non Performing Loan (NPL)*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dibahas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* dan profitabilitas pada perbankan tahun 2013-2017?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perbankan tahun 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel x terhadap variabel y:
 - a. Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia tahun 2013-2017?
 - b. Apakah *Loan Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia tahun 2013-2017?
 - c. Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan di Indonesia tahun 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan Profitabilitas pada perbankan di Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia periode 2013-2017.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari variabel x terhadap y:
 - a. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia periode 2013-2017.
 - b. Untuk mengetahui apakah *Loan Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia periode 2013- 2017.
 - c. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perbankan di Indonesia periode 2013- 2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Aspek Praktis

- a. Bagi Bank Umum di Indonesia Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi hasil kinerja perbankan
- b. Bagi Investor Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor dalam berinvestasi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan.
- c. Bagi Masyarakat Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan memilih layanan yang ditawarkan di Perbankan.

1.6.2 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemikiran dalam pengembangan di bidang ilmu keuangan dan dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait perbankan.

1.6.3 Aspek Peneliti

Untuk mengimplementasikan teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan serta untuk memperdalam pengalaman dan pengetahuan peneliti dibidang keuangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas (variabel independen) dan satu variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2012-2016. Penelitian ini akan membahas pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum di Indonesia periode 2013- 2017 baik secara simultan maupun parsial. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Umum di Indonesia. Data terkait objek penelitian diperoleh dari laporan tahunan perbankan masing-masing Bank Umum dan Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan skripsi ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian. Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab. Sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui maksud dilakukannya penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan secara umum. Pada bagian latar belakang penelitian akan berisi mengenai fenomena yang menjadi isu, sehingga layak untuk diteliti yang akan disertai dengan argumentasi teoritis yang ada.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis. Landasan teori yang dimasukkan dalam bab ini telah sesuai dengan topik yang dibahas, serta hasil penelitian terdahulu juga dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai pendekatan, metode dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Ketiga hal tersebut akan diuraikan melalui pembahasan mengenai jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskriptif objek penelitian, analisa data dan pembahasan yang harus diuraikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Hasil dari analisis data yang ada pada bab ini digunakan untuk menemukan kesimpulan dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil dari analisis temuan penelitian. Hasil tersebut akan disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian, selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi peneliti selanjutnya.